



**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK
DI DESA PARAU SORAT
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ROSINTAN SIHOMBING

NIM. 1720100086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK
DI DESA PARAU SORAT
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ROSINTAN SIHOMBING
NIM. 1720100086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK
DI DESA PARAU SORAT
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

ROSINTAN SIHOMBING
NIM. 170100086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP. 199309071991031001

PEMBIMBING II

Drs. Lazuardi, M.Ag
NIP. 196809212000031003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Rosintan Sihombing**

Lampiran :

Padangsidempuan, 12 April, 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rosintan Sihombing** yang berjudul: **"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

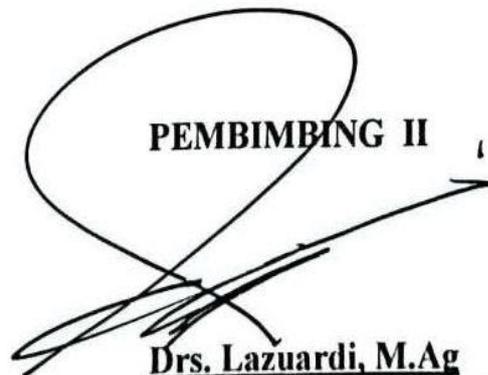
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Dame Siregar, M. A
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II



Drs. Lazuardi, M. Ag
NIP. 196809212000031003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 April 2023

Pembuat Pernyataan



Rosintan Sihombing
NIM. 1720100086

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosintan Sihombing
NIM : 1720100086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 April 2023
Pembuat Pernyataan



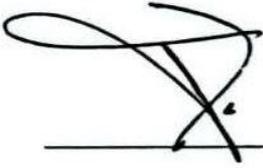
Rosintan Sihombing
NIM. 1720100086

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Rosintan Sihombing
NIM : 17 201 000 86
JUDUL : PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK
SKRIPSI : DI DESA PARAU SORAT KECAMATAN SAIPAR
DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

4.	<u>Drs. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 23 Mei 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 80,25/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Parau
Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli
Selatan.

Ditulis Oleh : Rosintan Sihombing

NIM : 17 201 00086

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 12 April 2023
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rosintan Sihombing
Nim : 1720100086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole peran orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat masih sangat buruk, hal tersebut dapat dilihat pada saat penerimaan laport siswa, yang mana pada saat penerimaan laport itu masih banyak siswa yang nilai nya dirata-rata, sehingga perlu diadakan pengawasan dan bimbingan dari orang tua, karena orang tua memegang peran dan sangat baik untuk meningkatkan pendidikan anak. Tanpa dorongan dan motivasi dari orang tua, maka pendidikan anak akan mengalami hambatan dan bahkan menurun. Dengan dampingan juga perhatian yang diberikan orang tua dapat meningkatkan proses pendidikan anak, dan pendidikan anak akan lebih baik. Maka peneliti ingin melihat sebenarnya peran orang tua dalam pendidikan anak di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Apa peran orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Apa kendala yang di hadapi orang tua dalam pendidikan anak di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parau Sorat. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat yaitu keteladanan, pembiasaan, pengawasan, perhatian, nasehat, motivasi, dan kerja sama dengan guru. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak yaitu: faktor ekonomi, lingkungan, dan sikap orang tua. Solusi yang diberikan orang tua dalam pendidikan anak yaitu: memberikan perhatian khusus kepada anak, melalui nasehat, dan memberikan contoh yang baik atau memberikan suri tauladan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan, Anak

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. Dame Siregar, M. A, dan Bapak Pembimbing II Dr. Lazuardi M. Ag, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr.Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag, sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN SYAHADA Padangsidempuan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Padangsidempuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ayahanda tercinta (Ramli Sihombing) dan Ibunda tercinta (Sarmita Siregar). Beserta Abang, Kakak dan Adik-adikku tersayang. Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
7. Kepada teman seperjuangan calon mama muda yang selalu senantiasa membantu saya, sahabat seperjuangan masa asrama yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-4 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin

Padangsidempuan, April 2023

Penulis
ROSINTAN SIHOMBING

NIM 1720100086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Peran Orang Tua	14
a. Pengertian Peran	14
b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak	15
1) Dalam Keluarga.....	15
2) Kerja Sama dengan Guru.....	20
2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua	25
3. Anak	30
B. Penelitian Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	44
F. Tehnik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis Desa47
2. Keadaan Penduduk Desa.....47

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Desa Parau Sorat
Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan49
2. Kendala yang di Hadapi Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Desa
Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli
Selatan.....60
3. Solusi yang di Lakukan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Desa
Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli
Selatan.....60

C. Analisis Hasil Penelitian64

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan67
- B. Saran-Saran68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peranan merupakan bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Contohnya, orang tua membiasakan bangun di pagi hari kepada anaknya. Peranan orang tua dalam keluarga adalah sebagai penyelamat anak dunia dan di akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri seseorang anak. Pertumbuhan fisik, emosi, intelektual, dan sikap sosial anak yang harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhoi Allah SWT.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pendewasaan, proses pembentukan karakter, kepribadian dan wawasan seseorang. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipahami sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan haspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri dalam membentuk disiplin.

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 126-127.

Dalam dunia pendidikan setiap orang tua memiliki peranan yang paling utama dalam mendidik kepribadian serta sikap seorang anak baik dalam berperilaku diruang lingkup keluarga, masyarakat, serta dalam pertemanan anak tersebut. Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab maka dari itu ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai bagaimana pendidikan dalam rumah tangga, pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi panutan bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau bisa disebut dengan keluarga, atau yang di identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.²

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dalam kehidupan rumah tangga tentu ada perbedaan antara suami dan istri, baik perbedaan pola pikir, gaya, kebiasaan, sifat, tabiat, tingkatan ekonomi, pendidikan, serta perbedaan-perbedaan lainnya.³

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang membangun sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dalam sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 318.

³ Damayanti, "Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Petani di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone" *Tesis*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 3.

menghantarkan maka siap untuk hidup bermasyarakat.

Menurut Hadi (2016), keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan UU perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara (2005) dalam Tritarahardja (2005) menyatakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial.

Menurut Arifin keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau hukum yang memiliki tempat tinggal bersama. Unit yang terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang lebih tinggal bersama karena ikatan perkawinan atau darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁴

Orang tua juga memiliki posisi yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan anak. Orang tua harus mampu menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin. Orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anaknya, selain peran orang tua dalam keluarga, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya.⁵

Anak adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategi dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan anak perkembanagn fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm.20.

⁵ Tirsah Bahi, "Peranan Orang Tua dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak di Desa Saolat Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur" *Jurnal Holistik*, Volume 14, No. 2, Juni 2021, hlm. 2.

Anak mulai bisa mengenal dunia pendidikan di mulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab orang tua sesuai yang telah diamanatkan oleh Allah SWT.⁶

Anak adalah amanah dalam ajaran Islam, amanahnya itu sesuatu yang wajib dipertanggung jawabkan. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya, maka anak membutuhkan peranan dari orang tua dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya.⁷

Orang tua yang menjadi wadah belajar anak yang pertama dan utama untuk menentukan perkembangan anak dimasa yang akan datang, orang tua juga merupakan madrasah pertama untuk seorang anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu memberikan contoh atau panutan yang pantas untuk diteladani oleh anaknya. Orang tua harus selalu sabar untuk memperhatikan dan memantau kegiatan anaknya, dan jangan mudah untuk mengeluh dalam menghadapi sifat individu yang dimiliki anaknya.

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak, ialah menjadi kewajiban

⁶ Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hlm. 10-11.

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memancing tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal, adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Pendidikan formal adalah pendidikan bertingkat yang dilakukan atau dimulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pendidikan formal ini diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses belajar pembelajaran, melatih kemampuan, menganalisis, memecahkan masalah dan mengembangkan logika siswa maka diharapkan anak memiliki kemampuan akademis yang baik.

Orang tua harus mendukung pendidikan anaknya mengarahkan terutama pada pendidikan formal karena anak akan mengembangkan kemampuan akademisnya. Bidang akademis siswa meliputi pengetahuan yang ada di pendidikan formal kemampuan akademis ini akan mengarahkan ke IQ anak . Selain itu pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan diluar sekolah. Orang tua biasanya menyarankan atau menyuruh anaknya untuk belajar diluar sekolah.

Pendidikan anak mulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. Sehingga

peran aktif dari orang tua sangat diperlukan.⁸

Pandangan masyarakat yang maju tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan dan tradisional, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi maju pula pendidikannya dibanding orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan.

Pada umumnya masyarakat terbelakang atau dengan kata lain masyarakat tradisional mereka kurang memahami arti pentingnya pendidikan, sehingga kebanyakan anak-anak mereka tidak sekolah dan kalau sekolah kebanyakan putus di tengah jalan akan menempatkan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dan subjek penelitiannya.

Disisi lain, perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap pendidikan anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Untuk itu, jelas dalam pendidikan anak, peran orang tua yang satu dengan yang lain dalam pendidikan seorang anak sudah tentu memiliki perbedaan tersendiri, hal ini dilatar belakangi oleh berbagai hal seperti masalah sikap

⁸ Aryani, *Peran Orang Tua dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Prasekolah 3-6 tahun*, (Diponegoro: Universitas Muhammadiyah, 2013), hlm. 96.

orangtua yang berbeda-beda begitu dengan pekerjaannya. Adapun hasil observasi sementara yang peneliti amati di desa Parau Sorat masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan masih kurangnya rasa peduli terhadap pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sampit Pohan mengatakan bahwa para orang tua di Parau Sorat kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuknya dalam bekerja.⁹ Hal ini sejalan dengan perkataan bapak Maju Sihombing mengatakan orangtua di Parau Sorat lebih sering mengumpul di warung untuk bercerita dari pada dirumah mendidik anak-anak mereka.¹⁰

Untuk itu, upaya yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak ialah seperti pembiasaan. Pembiasaan dilakukan kepada anak sejak kecil, sebab pada masa ini merupakan masa yang paling peka dalam menanamkan perilaku yang baik terhadap anak. Membiasakan hal-hal yang baik kepada anak, sehingga anak akan meniru kebiasaan tersebut, maka dengan adanya pembiasaan tersebut dapat meningkatkan pendidikan anak yang baik sesuai yang diharapkan orangtua dan tentunya juga melalui pendidikan in formal. Seperti halnya anak, agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga berakhlak mulia. Disamping itu, pendidikan juga dapat menghasilkan manusia yang menyempurnakan manusia yang adil, berbudi pekerti, disiplin, harmonis dan saling menghargai.

Untuk itu, dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua dalam

⁹ Sampit, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Minggu 12 Desember 2021.

¹⁰ Maju, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Selasa 28 Desember 2021.

pendidikan anak di desa Parau Sorat disebabkan karena kurangnya ekonomi.

Wawancara dengan Ibu Rina bahwa yang menjadi kendala dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat adalah orang tua yang jarang di rumah karena faktor ekonomi. Sebab, jika mereka rajin di rumah sudah pasti program dapat berjalan dengan lancar.¹¹

Di Parau Sorat terlihat betapa minimnya pengontrolan orang tua kepada anaknya, sehingga anak-anak banyak yang kurang mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di parau sorat bahwa kesadaran orang tua dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua jauh dari keseharusan, orang tua kebanyakan lebih memprioritaskan kepentingan pekerjaan dari pada anak, karena mereka menganggap bahwa mereka bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kepedulian.

Berdasarkan fenomena latar belakang dan gambaran penelitian tersebut, maka inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, meskipun beragam macam problem yang ada di desa Parau Sorat yang ditandai dengan:

1. Banyak orang tua yang kurang menyadari bahwa pendidikan anak itu sangat penting untuk masa perkembangan anak-anaknya.

¹¹ Rina, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Kamis 30 Desember 2021.

2. Banyak orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan keagamaan anak yang kurang mencerminkan pendidikan yang baik.
3. Kurangnya perhatian dan tanggung jawab terhadap anak.

Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah agar peneliti tetap fokus meneliti dan menghindari adanya pembahasan yang tidak penting dan tidak terkait dengan pembahasan yang peneliti lakukan.

Maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya membahas peran orang tua dalam pendidikan keagamaan anak di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa. Peran sebagai tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai perilaku bagi sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.¹²

¹² Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakart: Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 212.

Peran yang dimaksud peneliti adalah peranan instrinsik yang belum dilakukan oleh orang tua di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

2. Orang tua

Orang tua yaitu pria dan wanita yang terkait dengan perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua juga orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati.

Orang tua yang dimaksud peneliti adalah Orang Tua yang berumur 25-45 tahun yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing anak dan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.¹³

¹³ M. Jannah, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 28.

Pendidikan yang dimaksud peneliti ialah pendidikan anak untuk mencapai pendidikan yang baik bagi anak yang berada di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

4. Anak

Anak adalah keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil. Secara istilah anak adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahannya yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.¹⁴

Jadi, anak yang dimaksud peneliti ialah anak yang berusia 6-12 tahun yang berada di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

D. Rumusan Masalah

1. Apa peran yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat?
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 171.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Untuk mengetahui apa kendala orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci adapun kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan memicunya peran orang tua dalam pendidikan anak.
 - b. Menjadikan bahan masukan ataupun dorongan untuk kepentingan guna menjadi penelitian lebih lanjut terhadap objek penelitian yang sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
 - c. Dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar teoritis untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi bagi para orang tua dalam pendidikan bagi anak di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

- b. Untuk membiasakan agar orang tua lebih mengerti perannya dalam pendidikan seorang anak.
- c. Menambah wawasan bagi para orang tua bahwa pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian dan sifat seorang anak dalam menunjang tingkat pendidikan.

G. Sistematikan Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II dibahas tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri Kajian Teori yaitu Peran Orang Tua, Tugas Tanggung Jawab Orang Tua, Pendidikan Anak dan Metode Pendidikan Anak.

Pada Bab III membahas tentang metodologi penelitian mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik analisis data, dan tehnik keabsahan data.

Pada Bab IV membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada Bab V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “peran” diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Peran merupakan aspek yang paling dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia dapat dikatakan menjalankan suatu peranan. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat.¹⁵ Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Pentingnya peran adalah bahwa itu dapat mengatur perilaku seseorang atau lembaga. Sehingga orang atau lembaga yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peranan tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai proses. Selanjutnya suatu peranan mencakup tiga hal yaitu:

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 269.

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
 - 2) Peranan dalam konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.¹⁶
- b. Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak

1) Dalam keluarga

Keluarga tidak hanya sebagai wadah tempat berkumpulnya Ayah Ibu dan anak, sebuah keluarga lebih dari itu, keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak, mereka tempat awal untuk mengasuh kemampuan bersosialisasi mengaktualisasikan diri berpendapat. Maka dari itu orang tua (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak, karena orang tua sebagai pendidik utama didalam rumah tangga, dimana anak mendapatkan pengaruh baik dari orang tua maupun anggota keluarga dalam fase pertumbuhannya. Orang tua menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.¹⁷

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm.271.

¹⁷ Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 35.

Peran yang dapat dilakukan orang tua untuk mendidik secara tepat dalam rangka mengembangkan pendidikan yang baik terhadap anak, sebagai berikut:

a) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku terpuji dan disenangi semua orang, karena hal itu sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjanjalkan keteladanan merupakan keharusan yang dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Saat belajar orang tua harus pandai-pandai dan menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai-nilai perbuatan tertentu akan merasa tidak terbebani lagi apabila dilakukan dengan ketekunan dan kesabaran.¹⁸

b) Pembiasaan

Pembiasaan termasuk salah satu prinsip utama dalam pembinaan pendidikan anak, dan pembentukan karakter anak. Pembiasaan ini merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak. Sebab dengan metode pembiasaan pendidikan ini didasarkan perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas

¹⁸ Supardi, *Ide-ide Kreatif Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

dasar bimbingan serta pengarahan. Oleh karena itu, betapa kita membutuhkan para pendidik yang menunaikan tugas risalahnya dengan sesempurna mungkin, mau mencurahkan perhatian sepenuhnya kepada seorang anak.¹⁹

c) Pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting sekali dalam mendidik anak-anak, karena dengan pengawasan perilaku anak dapat terkontrol dengan baik sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan. Dengan demikian, pengawasan kepada anak hendaknya diberikan sejak kecil sehingga segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak dapat diketahui secara langsung.

d) Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Adapun pendidikan dengan perhatian dan moral bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Perhatiannya dalam pendidikan sosial
- 2) Perhatiannya dalam memperingatkan yang haram

¹⁹ Supardi, *Ide-ide Kreatif Bagi Orang Tua...*, hlm.38-39

- 3) Perhatiannya dalam mendidik anak kecil
- 4) Perhatiannya dalam memberi petunjuk kepada kaum dewasa
- 5) Perhatiannya dalam pendidikan moral
- 6) Perhatiannya dalam pendidikan spiritual
- 7) Perhatiannya dalam pendidikan jasmani
- 8) Perhatiannya dalam pendidikan dakwah kepada orang lain dengan lemah lembut.

e) Nasehat

Memberikan pendidikan anak melalui nasehat atau petuah merupakan contoh yang paling baik dalam memberikan pendidikan pada anak. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka anak-anak dengan kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasnya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.²⁰

f) Motivasi

Menurut Soemardi Soerjabarata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Adapun macam-macam motivasi sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik

²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 142-150.

Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dari dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai tujuan. Motivasi instrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan seorang siswa agar lebih rajin dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa dikelas juga ada peningkatan.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya memberikan motivasi bagi anak, bukan hanya dari segi materi kasih sayang dan kepedulian orang tua terhadap anak.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga ini bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat keadaan pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seseorang lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia akan meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada

²¹ Zakiyah Drazat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 126-127.

ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, ia seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.²²

Orang tua juga berperan melindungi anaknya selama masih kanak-kanak dia mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan. Orang tua harus memperhatikan anak-anak mereka, dengan melihat potensi bakat minat serta kaitannya dengan kedisiplinan dalam diri anak untuk senantiasa hidup dengan keselarasan nilai moral yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting karena dari merekalah pendidikan awal yang diberikan kepada anak, sehingga peran orang tua penting untuk pendidikan anaknya tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya mencapai suatu tujuan menuju arah kedewasaan.

2. Kerja sama dengan Guru

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh serta memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, dimana seorang guru harus betul-betul membawa anak kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswa, dan memiliki pandangan yang luas. Guru juga merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam

²² Zakiyah Drazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.

usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.²³

Sekolah merupakan agen sosialisasi di dalam sistem pendidikan formal. Di sekolah seseorang mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun keluarga bermain. Pendidikan formal disekolah mempersiapkan anak didik, agar dapat menguasai peran-peran baru pada kemudian hari manakala ia tidak tergantung lagi pada orang tua.

Peranan guru harus memiliki jiwa kepekaan terhadap anak dan tahu kondisi-kondisi apa yang sedang anak alami di dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan juga harus memiliki hubungan baik dengan orang tua murid masing-masing anak. Hal ini bertujuan membantu guru dalam mengawasi kondisi moral anak didiknya dan sekaligus membantu orang tua dalam mendidik dan mengawasi kegiatan anak sehari-hari.

Secara umum seorang guru memiliki beberapa peranan penting, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikator, ialah mengajar ilmu dan keterampilan terhadap siswa.
- 2) Fasilitator, ialah sebagai pelancar proses belajar.
- 3) Motivator, ialah menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa tersebut.

²³Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.54.

- 4) Administrator, ialah melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrasi.
- 5) Konselor, ialah membimbing peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan khusus saat berlangsungnya proses belajar.
- 6) Guru sebagai pemacu. Dengan artinya seorang guru harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang siswa.
- 7) Guru sebagai insprasi, ialah seorang guru harus mampu menempatkan diri, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran mempengaruhi siswa dalam membangkitkan gagasan, pemikiran, dan ide-ide baru.²⁴

Sedangkan menurut Sardiman, peranan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara rinci yaitu sebagai berikut:

- a) *Informatori*, ialah sebagai pelaksana cara mengajar informative dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b) *Organisator*, ialah guru sebagai pengelola kgiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pengajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa,

²⁴Tarmiji, *Kode Etik Profesi guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 44.

sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

- c) Pengarah, dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan seorang guru harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengarahkan seorang anak.
- d) *Inisiator*, ialah guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Tentunya ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh individu.²⁵

Dengan demikian ada beberapa fungsi dari seorang guru yaitu sebagai penyebar pengetahuan, pelatih keterampilan, perancang pengalaman belajar, pelancar proses belajar, pemimpin berlangsungnya kegiatan belajar, sebagai penjelas tujuan belajar tutor simulasi, dan fasilitator kerja.²⁶

Pendidikan juga sangat penting bagi anak karena itu salah satu kewajiban orang tua yang perlu diperhatikan dalam memberikan kebutuhan, bukan materi saja tetapi dalam hal pendidikan orang tua kadang tidak memperhatikan. Anak biasanya diberikan kebebasan tanpa tujuan untuk mencapai kedewasaan yang tidak pasti, terkadang orang tua berbuat demikian karena tidak tahu, yaitu tidak tahu

²⁵Sardinan, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 144-145.

²⁶Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

bagaimana mendidik anaknya dan terkadang tahu tetapi situasi yang membuat demikian, dikarenakan sibuk dalam bekerja.

Pendidikan merupakan persoalan yang tidak dapat diabaikan dan paling urgen dalam membangun suatu bangsa. Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata pedagogi yang berarti pendidikan dan pedagogia yang berarti ilmu pendidikan, berasal dari atas dua kata, yaitu paedos dan agoge yang berarti saya membimbing, memimpin anak.²⁷

Langgulung mendefinisikan pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan kecakapan, serta untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula rohani.

Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip Abu Ahmadi Nur Ukhbiyati mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar anak mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Adapun jenis-jenis pendidikan sebagai berikut:

1) Pendidikan informal

Pendidikan informal ini berlangsung di tengah keluarga.

Namun mungkin juga berlangsung juga di lingkungan sekitar

²⁷Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23.

keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal, dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu. Dan terlaksana dimana saja dalam arti pendidikan informal ini dapat berlangsung di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari atau secara singkat seseorang lahir sampai mati.

Pendidikan ini dapat berlangsung di luar sekolah, misalnya di dalam keluarga atau masyarakat, tetapi juga dapat pada saat di Dalam suasana pendidikan formal, misalnya waktu istirahat seekolah, waktu jajan kantin, pada waktu saat pemberian pelajaran tentang keadaan sikap guru mengajar, atau saat guru member tindakan tertentu kepada anak. Pendidikan informal ini mempunyai tujuan tertentu, khusus-nya untuk lingkungan desa, lingkungan keluarga, rumah tangga, dan lingkungan adat.²⁸

2) Pendidikan non formal

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan. Komponen yang diperlukan harus disesuaikan dengan keadaan anak atau peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan.

²⁸Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28.

Yang dimaksud pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketsat.

3) Pendidikan formal

Sebagai lembaga pendidikan formal perlu diketahui, dikatakan formal karena diadakan di sekolah atau ditempat tertentu, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurung waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Bagi pemerintah dalam rangka pengembangan bangsa dibutuhkan pendidikan, maka jalur yang ditempuh untuk mengetahui out put nya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²⁹

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Dalam persepektif

²⁹Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2015), hlm. 169-170.

islam, kewajiban orang tua dalam pendidikan anak untuk mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam QS Luqman ayat 17-19:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ
 مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾ وَاَقْصِدْ فِي مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ
 صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾
 صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿١٩﴾

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh (Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*³⁰

Adapun isi kandungan ayat di atas sebagai berikut:

- Imron menyuruh anaknya mendirikan sholat
- Selalu bersikap baik dan menjauhi kemungkar
- Selalu sabar menghadapi ujian

³⁰Al-Qur`an Terjemahan, Surah. Al- Luqman: 17-19.

- d. Bahwa segala urusan itu harus butuh ketetapan hati dengan diadukan kepada yang memberi urusan yakni Allah SWT
- e. Jangan berlaku sombong terhadap manusia
- f. Karena Allah tidak menyukai segala hal yang melampaui batas yakni berlaku maksiat kepada-Nya
- g. Dan Allah menyuruh untuk selalu berkata lemah lembut dan jangan berkata kasar seperti halnya keledai.

Menurut Heri Jauhari wajib hukumnya bagi orang tua untuk menjalankan amanatnya sebagai orang tua. Ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan orang tua setelah mempunyai anak, yaitu:

- a. Bersyukur kepada Allah karena telah diberi anugerah dan amanah berupa anak
- b. Beraqiqah yaitu menyembelih dua ekor kambing apabila anak laki- laki dan satu ekor kambing apabila anaknya perempuan
- c. Memberi nama yang baik
- d. Menyusuinya selama dua tahun
- e. Mengkhitannya sebelum baligh
- f. Mengajarkan Al-Qur'an
- g. Bersikap adil terhadap anak-anaknya
- h. Memberi nafkah dan makanan yang halal
- i. Menikahkan ketika sudah cukup umur atau sudah ada jodohnya

j. Tidak memarahi anak dalam mendidik.

Secara garis besar orang tua ingin memberikan sesuatu yang bermakna tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kebahagiaan kepada anak, mencukupi kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun fisikis. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan kepada pendidikan dengan sistem keturunan yang diajarkan dari kebiasaan yang dilihat orang tua dari orang tua.

Akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, yakni pendidikan dunia dan akhirat. Pendidikan dunia dapat ditempuh melalui pembelajaran yang bersifat umum, sedangkan pendidikan akhirat yakni pendidikan keagamaan melalui pembelajaran dengan cara menjalankan syariat Agama Islam.

Anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah yang harus disyukuri. Luqmanul Hakim merupakan contoh orang tua yang perlu diteladani dalam mendidik anak dan keluarga. Ia mengingatkan anak dan keluarga untuk selalu bersyukur, sehingga namanya dijadikan oleh Allah dalam Al-Qur'an.³¹

³¹Nur Shufiyati, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu pada Anak di Desa Sitabo-Tabo Kecamatan Saipar Dolok Hole".(Skripsi Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2019), hlm. 22.

Jadi kewajiban orang tua terhadap anak yaitu dalam perihal membesarkan anak sesungguhnya yang penting dalam membentuk kepribadian yang baik serta berbudi dan berakhlak yang baik juga.

Tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anak tidaklah mudah terutama dalam mendidik anak. Minimnya pendidikan kepribadian, mental dan perhatian orang tua akibatnya dapat membawa kepada hal-hal *negative*, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang yang saat ini sedang berkembang besar bahkan sampai kekampung yang akibatnya akan merusak mental dan masa depan anak, khususnya para pelajar yang diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang sangat potensi dan produktif.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan keluarga. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat di limpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Menurut Novan Ardi Wiyani tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang dilaksanakan,

karena akan memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.³²

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak mereka sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Orang tua yang baik adalah orang tua yang menjalankan tanggung jawabnya dan menanamkan nilai agama dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah SAW sebagai teladan.

³² Aat Syafani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 64-65.

3. Pengertian Anak

a. Anak

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia pengertian anak secara etimologi ialah manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.³³ Menurut Damayanti anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah mulai sejak anak tersebut berusia 18 tahun.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang diamanatkan oleh orang tua yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, pendidikan, kasih sayang, dan perhatian agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Anak merupakan individu yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan, didikan, didikan oleh orang tua, guru, dan orang lebih dewasa di sekitarnya.

Menurut Zakiyah Drazat masa perkembangan anak meliputi fase pertama 0-2 tahun (masa bayi), fase kedua 2-5 tahun (masa kanak-kanak), fase ketiga 6-12 tahun (anak masa sekolah), dan masa keempat 13-23 tahun (masa remaja). Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama

³³ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka:Amirko, 1984), hlm. 25.

pada masa masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.³⁴

Anak dalam persepektif pendidikan islam biasanya diistilahkan dari akar kata al-walad, al-ibn, al-tif, al-syabi, dan al-ghulam. Dalam pengertiannya yang identik dengan al-walad, ia berarti keturunan dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orang tua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut anak.

b. Aspek Perkembangan Anak

a. Kognitif

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMTP, dan di SMU pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif ini dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal sebagai berikut:

- 1) Mengetahui, ialah mengenali kembali hal-hal yang paling umum dan khas. Mengenali kembali metode dan proses, serta mengenali kembali pola, struktur, dan perangkatnya.
- 2) Mengerti, ialah sebagai bentuk pemahaman.
- 3) Mengaplikasikan, ialah kemampuan menggunakan abstraksi di dalam situasi-situasi yang konkret.

³⁴ Zakiyah Drazat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 69.

- 4) Menganalisis, ialah menjabarkan sesuatu hal ke dalam unsur rupa, bagian-bagian atau komponen-komponen yang sedemikian rupa. Sehingga yang dihasilkan tampak jelas hubungan antara berbagai gagasan yang dinyatakan dalam komunitas tersebut.
- 5) Mengevaluasi, ialah suatu kemampuan untuk menetapkan nilai dari suatu bahan atau metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.³⁵

Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Menurut piaget perkembangan kognitif pada anak terjadi dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap sensorimotorik (lahir-2 tahun)
- b) Tahap praoperasional (2-7 tahun)
- c) Tahap operasional konkrit (7-11 tahun)
- d) Tahap operasional Formal (11-16).³⁶

³⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 203.

³⁶Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2012), hlm. 102.

b. Afektif

Afektif merupakan hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Dalam melihat penilaian hasil belajar dalam ranah afektif, maka berkenaan dengan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan aspek keterampilan. Penilaian tersebut mengacu kepada prosedur saat melakukan suatu kegiatan dengan melihat hasil yang telah dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada ranah afektif, Bloom menyusun pembagian kategorinya dengan David Krathwol yaitu:

- 1) Penerimaan (receiving\attending)
- 2) Responsif (responsive)
- 3) Penilaian (value)
- 4) Organisasi (organization)
- 5) Karakterisasi (characterization).³⁷

c. Psikomotorik

Psikomotorik adalah dominan yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksana. Psikomotorik mencakup beberapa hal seperti persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 44.

bahasa, gerakan kompleks dan penyesuaian serta kreativitas. Pada perkembangan fisik motorik ini dipakai kata-kata kerja operasional yang dapat dipakai yaitu:

- a) Keterampilan motorik maksudnya disini adalah memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil, mengerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.
- b) Manipulasi benda-benda yaitu menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, mereparasi, dan sebagainya.
- c) Koordinasi neuromuscular, menhunungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.³⁸

Perkembangan fisik pada setiap anak tidak selalu sama, ada beberapa anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat, tapi ada pula yang mengalami kelambatan. Pada usia yang sama kadang kita temukan satu anak tinggi badannya tetapi anak lainnya lebih pendek. Dalam ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindakya seseorang. Adapun tindakan keterampilan itu meliputi beberapa hal yakni:

- 1) Gerakan reflex ialah keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan dalam hal perspektual termasuk membedakan visual, membedakan aditif.

³⁸Sudjana, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hlm. 22.

- 4) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketetapan
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skil, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian ini akan dipaparkan beberapa kajian terdahulu hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian oleh orang lain dengan maksud penelitian ini adalah untuk menghindari duplikasi atau plagiasi di dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Aski Maisaroh, Judul: *“Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan 2017”*. Objek dalam penelitian yaitu Peranan Orang Tua dan Kepribadian Anak. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian adalah peranan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian anak, maka pentingnya proses bimbingan yang harus dilakukan dalam membentuk kepribadian tersebut, untuk itu perlu adanya upaya orang tua yaitu seperti metode kebiasaan .³⁹ Persamaan: sama-sama membahas tentang Peranan orang tua, Perbedaan: Penelitian ini fokus membahas peranan orang tua dalam membentuk kepribadian anak dan lokasi penelitian di Rasau Kecamatan Torgamba, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu

³⁹Aski maisaroh, “Peranan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, Skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2017), hlm. 49.

fokus membahas peranan orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Elmina Sari, Judul: *“Peranan keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak di desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal 2014”*. Objek dalam penelitian ini yaitu Peranan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter dan Anak. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian adalah dalam membentuk karakter anak keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, karena dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pengalaman yang pertama. Dalam pembentukan karakter anak keluarga melakukan upaya sebagai berikut: memberikan contoh teladan, contoh pembiasaan, melakukan ibadah, pemberian nasehat.⁴⁰ Persamaanya: sama-sama membahas tentang karakter anak, perbedaan: penelitian ini membahas tentang peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak dan lokasi penelitian di Malintang Kecamatan Bukit Malintang sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peranan orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Marlina, Judul: *“Peranan Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan agama islam pada anak di desa ”*. Objek dalam penelitian ini yaitu peranan orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam anak. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil

⁴⁰Elmina Sari, “Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Usia Dini di Desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”, Skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2014), hlm.44

penelitian adalah pada dasarnya mengajarkan pendidikan akidah yang merupakan hal paling pokok yang semestinya diajarkan kepada anak. Persamaannya: sama-sama membahas peran orang tua dalam pendidikan anak. Perbedaan: penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan agama islam anak sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peran orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole, dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai Mei 2022.

B. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dalam fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian yang berupa prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu.⁴²

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana diperolehnya data tersebut.⁴³ Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 35-36.

⁴² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 97.

⁴³ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data penelitian secara langsung yang memuat tentang informan penelitian. Data primer yang dijadikan peneliti adalah orang tua yang berumur 25-45 tahun yang berjumlah 10 orang serta anak yang berusia 6-12 tahun yang berjumlah 5 orang yang berada di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai data yang menjadi pelengkap untuk mendukung kevaliditasan dari data primer. Adapun data pendukung yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini ialah kepala desa, tokoh-tokoh, dan masyarakat yang ada di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian. Dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid.⁴⁴

Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan untuk data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencacatan gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga merupakan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet 26, hlm. 318-319.

observasi yang dilakukan secara sengaja dengan gejala-gejala untuk dilakukan pencatatan.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan: yaitu observasi yang mana pengamat secara teratur dalam berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan yang diamati.
- b. Observasi Non Partisipan: yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan pengamat yang diamatinya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung atau observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁶ Sementara menurut Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

⁴⁶ Hadari Nawani, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998). hlm. 133.

dengan bertatap muka secara langsung untuk mendengarkan informasi ataupun keterangan.⁴⁷

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, pedoman wawancara yang digunakan hanya pokok penting dari pembahasan.

Untuk itu peneliti mewawancarai orang tua sebagai objek dari penelitian. Peneliti juga melakukan *cross check* terhadap anak, tokoh-tokoh, dan masyarakat untuk mendapatkan data yang maksimal. Karena tanpa wawancara data yang diperlukan tidak akan didapati. Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menuliskan pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan oleh peneliti sewaktu melaksanakan wawancara samapai data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Pertanyaan wawancara merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan oleh peneliti pada rumusan masalah, dalam

⁴⁷ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). hlm. 83.

penelitian ini peneliti memulai menggunakan pertanyaan yang paling sederhana, dan pertanyaan mendekati pada permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data atau sumber data yang digunakan untuk melengkapi proses penelitian, baik berupa sumber gambar tertulis, film, foto yang semuanya itu memberikan informasi dalam proses penelitian. Dokumentasi merupakan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian dilapangan.⁴⁸

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh keabsahan data, agar memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Lama perpanjangan keikutsertaan tergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian data. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 391.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengabsahan data atau pembandingan terhadap data itu apakah data yang kita dapatkan sudah valid atau belum dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Menurut Hamidi metode triangulasi terdiri atas 4 model yaitu:

- a. Triangulasi metode: teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode.
- b. Triangulasi sumber: cara menguji data dan informasi dengan mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek.
- c. Triangulasi situasi: pengujian informasi dari penuturan seorang responden, jika dalam keadaan ada orang lain disbanding dengan dalam keadaan sendirian.
- d. Triangulasi teori: yang mana hasil penelitian perlu diuji, apakah memiliki nilai kesesuaian dengan teori yang telah ada. Triangulasi teori nantinya akan menghasilkan, diterima, mendukung, memperkuat, mengkritik, merevisi, dan membantah teori yang terdahulu.⁴⁹

⁴⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 102.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peran orang tua dalam pendidikan anak di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:

1. Reduksi data: berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Penyajian data: menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.
3. Kesimpulan: merangkum beberapa uraian-uraian yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁵⁰

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis Desa

Desa Parau Sorat merupakan salah satu desa terpencil yang masih banyak pekerjaan orang tua sebagai petani. Bahkan pekerjaan sebagai petani masih belum milik sendiri dan masih banyak orang tua yang seharian bekerja ke ladang orang lain. Dengan keadaan tersebut masih ada juga yang kehidupannya yang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bersamaan dengan kesibukan yang dimiliki para orang tua sehingga menimbulkan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya. Dititipkan anak ke sekolah orang tua sudah merasa sudah cukup dalam mendidik anak, mereka bahkan tidak menyadari di luar sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan pendidikan anak untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai prestasi yang baik. Desa Parau Sorat ini merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang geografis yang menyangkut luas daerah serta pengunungan areal Desa Parau Sorat. Dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sitabo-tabo
- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pinarik baru
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Baringin

d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Purba tua.⁵¹

Desa Parau Sorat sebagian besar terdiri dari daerah pengunungan, perkebunan dan persawahan. Kondisi alamnya adalah rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal pertanian. Pertanian rakyat sebagian besar ditanami karet, kopi ateng, dan persawahan. Sumber utama penghasilan penduduk desa Parau Sorat adalah bertani sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

2. Keadaan Penduduk desa Parau Sorat

a. Pendidikan

Dari segi sarana pendidikan yang ada di Desa Parau Sorat bisa dikatakan masih kurang, hanya ada beberapa sekolah yang berdiri di Desa arau sorat yaitu sekolah dasar (SD) dan 1 buah sekolah madrasah. Keadaan sekolahnya pun masih kurang yaitu dengan kurangnya fasilitas sekolah.

b. Agama

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian dengan masyarakat desa parau sorat. Berdasarkan data yang ada di desa Parau Sorat bahwa penduduk desa parau sorat mayoritasnya adalah beragama islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, desa Parau Sorat terdapat 1 buah mesjid dan 1 buah Musalla/Surau.

Tabel 4.1

Data masyarakat Parau Sorat berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	130 Orang
2	Perempuan	170 Orang
	Jumlah	300 Orang

Sumber Data: Dokumen Desa Parau Sorat, tahun 2022.

⁵¹ Sofyan, Kepala Desa Parau Sorat Wawancara, Sabtu 23 April 2022.

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa parau sorat kecamatan saipar dolok hole kabupaten tapanuli selatan sebanyak 75 KK berdasarkan jenis kelamin sebanyak 130 orang laki-laki, dan 170 orang perempuan .

Sejak berdirinya desa Parau Sorat yang menjadi kepala desa yaitu seorang tokoh dimasyarakat parau sorat yang paling tua, yang dihormati di desa parau sorat. Pergantian kepala desa dilakukan secara turun temurun hingga saat ini. Semua kepala desa yang pernah menjabat di desa parau sorat semuanya bermarga Sihombing.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti dilihat bahwa orang tua sangat besar perannya terhadap pendidikan anak, apabila orang tua menjalankan peran dan tugasnya sebagai orang tua kemungkinan pendidikan si anak akan mendapatkan pendidikan yang baik didalam rumah maupun di dalam masyarakat. Hal ini bisa di lihat dari bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Peran yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di desa parau sorat:

a. Keteladanan

Keteladanan yang diberikan orang tua dalam pendidikan anak akan dapat mengembangkan pendidikan anak, melalui keteladanan ataupun memberikan contoh yang baik kepada anak

akan lebih mendorong anak untuk bersikap yang sama dengan orang tuanya. Jadi otomatis, jika orang tua memberikan perilaku yang baik maka si anak juga akan mudah melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Bapak Kadam menyatakan:

“Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik, yang lahir dalam diri kita sendiri yang ditampilkan melalui sikap dan perilaku untuk dapat diteladani oleh orang-orang yang berada disekitar kita. Jadi dalam mengajarkan pendidikan kepada anak metode yang saya gunakan adalah melalau keteladanan, agar anak lebih mudah mengigat contoh yang diberikan orang tua kepadanya begitu juga dalam pendidikan anak”.⁵²

b. Metode Pembiasaan (Al-Adah)

Metode pembiasaan menurut Ibnu Sina mengatakan bahwa pembiasaan adalah salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan akhlak. Cara ini secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan perkembangan jiwa si anak.

Berdasarkan hasil penelitian di Parau Sorat, bahwa para orang tua disini mengajarkan pendidikan kepada anak melalau metode pembiasaan, mencontohkan akhlak, nilai-nilai keagamaan, dan karakter yang baik pada anaknya.⁵³

⁵² Kadam, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Selasa 26 April 2022.

⁵³ Hasil Observasi di Lingkungan Rumah, Rabu 27 April 2022.

c. Pengawasan

Pengawasan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi pendidikan anaknya, dengan adanya pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus terhadap anak akan mendorong anak untuk memudahkan pendidikan yang akan dicapai anak dan dapat berjalan semestinya. Jadi, si anak juga akan merasa senang dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak ibu Asma menyatakan:

“Bahwa saya selalu memberikan pengawasan terhadap anak saya dalam memberikan pendidikan walaupun hanya sebentar saja, supaya anak saya bisa lebih mudah mengulang-ngulangi pendidikan yang saya ajarkan dan lebih mengerti pelajaran yang dia pelajari”.⁵⁴

d. Motivasi

Memberikan motivasi kepada anak adalah cara yang sering dilakukan orang tua dalam mengajarkan pendidikan kepada anak. Dengan adanya metode motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, anak akan lebih semangat dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sarmi menyatakan:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya walaupun berupa kata-kata dan hadiah supaya anak saya lebih semangat dalam belajar”.⁵⁵

⁵⁴ Asma, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Selasa 26 April 2022.

⁵⁵ Sarmi, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Rabu 27 April 2022.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh hasil observasi peneliti di lapangan, yang mana peneliti memang melihat bahwa orang tua di parau sorat sebagian memberikan motivasi kepada anaknya, supaya si anak lebih semangat dalam mengembangkan pendidikannya.

f. Kerja sama dengan Guru

Lingkungan tempat tinggal seseorang juga memiliki andil besar dalam membentuk sifat dan karakter seseorang sebagai, contoh seseorang yang tinggal dilingkungan pesantren cenderung menjadi pribadi yang baik, agamis dan berbudi pekerti. Masyarakat yang tinggal di perkampungan rumah biasanya tingkat kriminalnya lebih tinggi dibanding masyarakat yang tinggal di perkampungan dengan tingkat ekonomi yang baik (makmur). Kemudian dengan siapa seseorang bergaul di sekolah, masyarakat, organisasi sosial, lingkungan kerja, kebiasaan suku atau adat tertentu, agama, dan strata sosial juga merupakan faktor yang membentuk sifat dan karakter seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Rina menyatakan :

“Bahwa di dalam keluarga saya tidak ada waktu mengembangkan sifat dan karakter yang dimiliki anak saya tapi di dalam lingkungan saya anak bisa membentuk sifat dan karakternya”.⁵⁶

⁵⁶ Rina, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Kamis 28 April 2022.

Ditambah dengan hasil temuan melalui observasi di lingkungan rumah, bahwa peneliti menemukan para orang tua disini kurang memperhatikan anaknya di rumah dan dia hanya membiarkan anaknya bergaul dengan lingkungan. Melalui masyarakat yaitu mempersiapkan seseorang anak agar ia bisa hidup dalam kehidupan sempurna, hidup dengan bahagia, cinta tanah air, kuat jasmaninya, baik akhlaknya, cara berpikirnya mempunyai perasaan halus, ahli dalam tugasnya, dan mampu hidup dengan usahanya sendiri.

Tingkat pendidikan (akademis maupun non akademis) dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk sifat dan karakter seseorang. Semakin tinggi pengetahuan dan wawasan seseorang tentulah orang akan menjadi lebih arif dan bijaksana. Adanya pengaruh dari dalam diri anak merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan anak adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya, anak harus merasakan suatu kebutuhan untuk menjadi karakter yang baik. Orang tua harus berusaha mengarahkan anak dengan upaya untuk mencapainya.

Sungguhpun demikian, karakter yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi karakter yang dicapai, dalam hal ini

adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang mempunyai peran dominan dalam mengembangkan karakter anak adalah orang tua, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama di rumah.

Sebelum anak memasuki lingkungan sekolah, bahkan ketika dalam kandungan, orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan pada anaknya. Sampai pada akhirnya anak tumbuh berkembang dan mulai memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat yang membantu orang tua mendidik anaknya.

Dalam hal ini, meskipun anak sudah memasuki usia sekolah, peran orang tua dalam mendidik anak tetap pertama dan utama, karena bagaimanapun juga anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua Ayu, menyatakan:

“Bahwa saya berperan hanya menyekolahkan anak saya di lembaga pendidikan bukan di dalam keluarga, dan akhlak anak saya itu baik-baik saja dan tidak pernah mengerjakan hal-hal yang tidak baik dan akhlaknya tidak sama sekali buruk di mata orang lain”.⁵⁷

Diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lingkungan rumah bahwa orang tua disini hanya memberikan pengajaran atau nilai-nilai itu hanya melalui lembaga

⁵⁷ Ayu, Anak, Wawancara di Rumah, Jum'at 29 April 2022.

pendidikan. Peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak terutama di desa Parau Sorat masih minim. Ini terlihat dari kesibukan yang mereka lakukan karena sibuknya orang tua pada pekerjaannya jarang sekali mereka ada dirumah, jadi kapan mereka dapat memberikan pengembangan nilai-nilai atau karakter pada anak mereka.

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang bekerja sebagai petani yang bernama Maju menyatakan:

“Saya tidak sempat untuk mengembangkan psikologi yang di miliki anak saya, nanti anak saya juga akan di ajarkan pas dia masuk sekolah dasar, dikarenakan pekerjaan saya sudah banyak”.⁵⁸

Tapi disisi lain orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yang mempunyai banyak waktu luang akan memberikan kesempatan kepada anaknya dalam memberikan pengembangan karakter pada anaknya terutama pada anak, agar tidak terjadi penyimpangan pada dirinya. Sebagian orang tua memberikan pengembangan karakter itu secara bertahap.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan ada orang tua yang memberikan pengarahan tentang pengembangan nilai-nilai atau karakter itu pada anaknya apabila si orang tua mengetahui anaknya sudah mulai bergaul atau berteman dengan kawan kawanya baik laki laki maupun yang

⁵⁸ Maju, Orang Tua, Wawancara di Rumah , Sabtu 30 April 2022.

perempuan maka si anak diberikan atau diberitahu orang tua harus berbuat baik kepada orang, berbuat sopan santun, dan berkata lemah lembut kepada kawan- kawanya dan usia diatasnya.

Contohnya, Raisa jangan berkata kotor dan kasar pada orang, jangan merampas atau mencuri mainan orang atau kawannya, dan jangan sampai melawan pada orang tua. Ada juga orang tua yang tahu bahwa anaknya belum bisa bergaul atau berkawan dengan seusianya, si orang tua memberikan arahan kepada anaknya kalau berkawan itu perlu untuk bisa mengembangkan karakternya dan membiasakan berbuat baik.

Hasil wawancara peneliti tersebut, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian. Yang mana peneliti melihat bahwasanya kurangnya peran orang tua terutama dalam mengembangkan karakter anak di desa Parau Sorat, itu semua terlihat dari kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya jadi tidak ada waktu buat memberikan atau mengembangkan pendidikan anak. Dimana pekerjaan orang tua hanya di sibukkan hanya pergi ke sawah, ladang, dan sebagian ke kantor.

Sebagian dari orang tua terlambat dalam mengembangkan pendidikan keagamaannya pada anak

dikarenakan terlalu sibuk bekerja, ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehingga para orang tua sibuk dalam bekerja dan lupa terhadap apa yang harus ditanamkan kepada diri anak. Seperti pendidikan dalam keluarga, nasehat, dan arahan untuk mengembangkan pendidikan anak di desa Parau Sorat. Dan para orang tua seharusnya memberikan nasehat dan mengaplikasikannya di depan para anak.

1) Gambaran orang tua dari segi pekerjaan di desa Parau Sorat

Orang tua di desa Parau Sorat kebanyakan pekerjaannya petani. Ada juga pekerjaan orang tua yang pegawai negeri sipil (PNS) dan wiraswasta tapi lebih banyak petani. Orang tua yang pekerjaannya petani lebih lama menghabiskan waktunya di sawah dan di kebun ketimbang di rumah. Mereka jarang sekali di rumah apabila sudah sore baru mereka ada di rumah itupun mereka langsung istirahat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rahmi menyatakan:

“Buat apa tinggal di rumah kalau hanya tidur tanpa ada hasil lebih baik di sawah banyak pekerjaan yang menunggu seperti membabat sawah, cabut rumput liar agar tiba panen membawa hasil yang banyak”.⁵⁹

⁵⁹ Rahmi, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Kamis 5 Mei 2022.

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan bapak Dame menyatakan:

“Kalau tidak ke sawah mau makan apa karena dari bersawah semua kebutuhan hidup tercapai”.⁶⁰

Selanjutnya, hasil observasi peneliti juga dapat terlihat bahwasanya pada awal penelitian orang tua di desa Parau Sorat apabila pulang dari sawah dan dari kebun langsung beristirahat tidak memperdulikan apakah ada pekerjaan lain yang harus dilaksanakan di rumah seperti mengajari anaknya yang masih duduk dibangku pendidikan. Anak sudah lelap tidurnya tanpa memperdulikan orang tua mereka pulang, sebagian ada anak yang menunggu orang tuanya karena ingin diminta ajarin karena ada pekerjaan rumah (PR) yang harus ditunjukkan pada guru besok harinya, maka orang tua kebanyakan marah dan berkata:

“Apa kamu tidak lihat atau tahu Ibu Bapak capek.”

Begitu juga hasil observasi di lingkungan Parau Sorat, selama melaksanakan penelitian, peneliti melihat beberapa orang tua yang bertempat tinggal di desa Parau Sorat bahwa gambaran orang tua lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengajari anaknya walaupun sebagian orang tua masih ada yang peduli terhadap pendidikan anaknya.

⁶⁰ Dame, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Minggu 8 Mei 2022.

2) Gambaran pendidikan keagamaan anak di desa Parau Sorat

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, bahwa di desa Parau Sorat kebanyakan penghuninya adalah anak usia dini (belum memasuki sekolah dasar) itu terlihat dari tabel tentang keadaan penduduk desa Parau Sorat berdasarkan tingkat usia. Anak di desa Parau Sorat kebanyakan pendidikannya di mulai dari sekolah dasar dan tidak di mulai dari pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak karena keterbatasan biaya.

Ditambah juga hasil observasi peneliti di lingkungan keluarga, kebanyakan anak di desa Parau Sorat menghabiskan waktunya di rumah atau di luar rumah dan bermain dengan seusianya. Apabila kalau ditanyai atau dilihat dari segi keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak sebagai berikut:

a) Keimanan

Anak usia dini di desa Parau Sorat kurang memiliki keimanan, padahal sudah ditanamkan keimanan kepada mereka, itu terlihat dari wawancara peneliti dengan orang tua yang bernama Mawar:

“Saya sudah menanamkan dasar-dasar keimanan itu di mulai dari anak saya masih kecil”.⁶¹

Sebenarnya keimanan itu sangat penting bagi anak-anak, sebab keimanan itu merupakan pondasi awal untuk membentuk kepercayaan kepada Allah SWT sehingga tidak terjerumus ke dalam hal- hal yang dilarang oleh Allah SWT.

b) Ibadah

Berbicara masalah ibadah anak di desa Parau Sorat bahwa terlihat masih minimnya ibadah anak walaupun ada sarana yang dibuat di desa itu seperti mesjid dan mushallah jarang sekali terlihat aktif melakukan kegiatan mesjid seperti menjalankan sholat paling 5 atau 10 orang yang ada di mesjid tersebut untuk melaksanakan ibadah sholat. Mereka kebanyakan bermain seperti anak-anak walau sudah tiba waktunya untuk sholat mereka masih saja berkeliaran atau berkumpul dengan teman- teman yang sebanya dengan mereka.

Hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Rido, menyatakan:

“Walaupun adzan berkumandang kalau sudah terlelap dengan bermain tidak ada lagi yang kedengaran, walau didengar malas saja

⁶¹ Mawar, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Minggu 8 Mei 2022.

untuk bergegas melaksanakan sholat lebih baik lanjut saja dalam bermain”.⁶²

Ditambah juga hasil wawancara dengan anak yang bernama Ernita, menyatakan:

“Kalau azan sudah berkumandang, orang tua saya tetap menyuruh saya untuk melaksanakan sholat, walaupun terkadang harus terpaksa tapi saya tetap menjalankan perintah orang tua saya”.

Begitu juga hasil wawancara dengan orang tua anak Ibu Tamina di desa Parau Sorat, menyatakan:

“Kalau soal ibadah anak usia dini masih minim, ini disebabkan karena saya sibuk bekerja di sawah, saya kurang memperhatikan atau kurang mengajari anak saya tentang ibadah lagian mereka sudah bisa bertanya atau mencontoh atau melihat orang di sekelilingnya melaksanakan ibadah jadi mereka sudah bisa mempraktekkannya”.⁶³

Hal tersebut juga dapat dilihat oleh peneliti pada saat observasi di lapangan, peneliti melihat bahwasanya perkataan orang tua tentang anaknya, bahwa si anak tidak pernah di suruh untuk menjalankan ibadah jangankan disuruh diperhatikan saja jarang karena mereka sibuk dengan pekerjaannya. Walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada orang tua yang peduli terhadap pendidikan

⁶² Rido, Anak, Wawancara di Lingkungan Rumah, Senin 9 Mei 2022.

⁶³ Tamina, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Selasa 10 Mei 2022.

ibadah anaknya. Seharusnya yang paling berperan dalam pendidikan ibadah anak itu adalah orang tuanya.

c) Akhlak

Akhlak menempati posisi penting bagi anak dalam islam, pendidikan anak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dalam orang tua.

Begitu juga hasil observasi peneliti ketika melihat akhlak anak, peneliti melihat akhlak anak di desa Parau Sorat kurang memiliki akhlak yang patut dicontoh, walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada yang memiliki akhlak yang baik, kadang orang tua itu sering bertengkar antara suami atau istri di depan anaknya dan kadang orang tua juga sering bertengkar antara tetangga di depan anaknya itulah yang membuat beberapa anak di desa Parau Sorat sebagian ada yang mencontohkan kelakuan orang tuanya.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan Anak di desa Parau Sorat

Untuk melihat kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat dapat disebabkan faktor ekonomi, kesibukan orang tua, lingkungan dan kurangnya minat belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak

Imran, menyatakan:

“Orang tua yang jarang dirumah dikarenakan faktor ekonomi yang sulit. Sebab, jika saya ada dirumah kemungkinan pendidikan anak bisa terkontrol dan dapat berjalan dengan lancar”.⁶⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Dermi, mengatakan:

“Bahwa mereka jarang dirumah karena orang tua sibuk mencari nafkah di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan pergi ke sawah, ladang, dan kebun”. Kesehariannya bekerja dengan bertani. Jam berangkat kesawah tepat pada jam 08.00 wib dan pulang jam 17:00 wib. Maka pulang dari sawah badan letih dan lelah dan akhirnya anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tua.⁶⁵

3. Solusi yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat

Begitu juga hasil observasi peneliti di lingkungan rumah, bahwa solusi yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat yaitu:

- a. Memberikan perhatian khusus kepada anak agar dapat mengambil pelajaran dan hikmahnya.
- b. Melalui nasehat yaitu orang tua seharusnya dapat memberi nasehat dengan cara lemah lembut supaya anak tersebut mudah untuk meresapnya, nasehat yang lemah lembut yang disengaja di buat untuk

⁶⁴ Imran, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Jum'at 13 Mei 2022

⁶⁵ Dermi, Orang Tua, Wawancara di Rumah, Minggu 15 Mei 2022

menyentuh akal budi dan perasaan anak secara langsung.

- c. Melalui contoh yang baik atau suri tauladan merupakan kunci dari pendidikan Rasulullah SAW yang harus direalisasikan dalam mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran orang tua dalam pendidikan anak di Parau Sorat

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik observasi, karena dengan hasil observasi lebih menguatkan data peneliti dibandingkan hasil wawancara, karena banyak informan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat, meski demikian peneliti tetap melakukan wawancara sebagai pedoman untuk mendapatkan data dari informan. Selanjutnya peneliti menganalisa bahwa orang tua sangatlah besar perannya terhadap pendidikan anak, apabila orang tua menjalankan peran atau tugasnya sebagai orang tua dengan baik maka anak akan mendapatkan pendidikan yang baik di dalam rumah maupun di dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua terhadap anaknya masih banyak yang kurang peduli, diakibatkan karena beberapa faktor yaitu karena

faktor ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, sikap orang tua, lingkungan dan bisa juga karena media sosial khususnya pada perkembangan pendidikan anak.

Dan hasil wawancara peneliti, orang tua menganggap bahwa pendidikan anak mereka kurang bimbingan dari orang tua, karena alasan sibuk bekerja. Walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada sebagian orang tua yang memberikan teguran kepada anak, anak menjadi penurut dan takut melakukan kesalahan lagi. Memberikan bimbingan dan mengawasi anak sangatlah penting, karena pada dasarnya anak belum terlalu memahami konsekuensi atas apa yang dilakukannya, maka perlunya bimbingan orang tua. Orang tua seharusnya peduli dengan anak-anak mereka, karena sikap orang tua yang peduli, kurang peduli bahkan sebagian tidak peduli ini akan berpengaruh pada pendidikan anaknya. Untuk mendapatkan pendidikan yang baik terhadap anak ada banyak cara yang dilakukan antara lain memberikan kebiasaan-kebiasaan, pengawasan, perhatian terhadap anak, bimbingan secara terus menerus, agar pendidikan anak terus-menerus dapat berkembang semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat salah satunya yaitu seperti sibuknya orang tua dalam bekerja, artinya orang tua tidak bisa membagi waktu bekerja dan sedikit waktu memberikan pendidikan terhadap anak, hal ini disebabkan para orang tua di Desa Parau Sorat mayoritas pekerjaannya adalah petani.

Selanjutnya sikap orang tua juga menjadi penghambat dalam pendidikan anak, lingkungan masyarakat, kebiasaan masyarakat dan media massa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di desa Parau Sorat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pendidikan anak di desa Parau Sorat
 - a. Keteladanan
 - b. Pembiasaan
 - c. Pengawasan
 - d. Perhatian
 - e. Nasehat
 - f. Motivasi
 - f. Kerja sama dengan guru
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan anak di desa parau sorat
 - a. Faktor ekonomi
 - b. Kesibukan orang tua
 - c. Lingkungan
 - d. Kurangnya minat belajar anak
3. Solusi yang dilakukan orang tua dalam pendidikan anak di desa parau sorat
 - a. Memberikan perhatian khusus kepada anak
 - b. Melalui nasehat
 - c. Memberikan contoh yang baik atau memberikan suri tauladan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua tetaplah menjalankan perannya sebagai orang tua selalulah membimbing anak-anaknya dalam keadaan apapun dan dapat membagi waktu. Untuk membimbing anak agar anak mendapatkan pendidikan yang baik, selalu peduli dan memberikan perhatian dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang menghormati orang tua baik di dalam keluarga maupun diluar.
2. Kepada anak agar menjalankan tugasnya yaitu belajar dengan rajin dan mengejar prestasi, selalu patuh pada orang tua, tidak berkata kotor, agar bisa menjadi anak yang dibanggakan orang tua dan masyarakat.
3. Untuk masyarakat diharapkan kepeduliannya dalam membantu orang tua untuk mewujudkan hal tersebut seperti menegur anak ketika berbuat salah atau berperilaku kurang baik di tengah-tengah masyarakat.
4. Kepada tokoh agama maupun warga desa parau sorat sebaiknya menegur anak di desa Parau Sorat apabila melihat anak tersebut membuat kesalahan.
5. Menurut peneliti di Desa Parau Sorat perlu didirikan sekolah mengaji harian, dengan adanya program pengajian ini bisa membuat waktu anak-anak lebih bermanfaat dibandingkan bermain. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga yang ada di masyarakat desa Parau Sorat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; PT.Al Ma'rifat, 1989
- Aski Maisaroh Lubis, "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan", *Skripsi*, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2017
- Aryani, *Peran Orang Tua Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Prasekolah 3-6 tahun*, Diponogoro; Universitas Muhammadiyah, 2013
- Barnawani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Damayanti, "Kontribusi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone" *Tesis*, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Elmina Sari, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Malintang Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017
- Herlin Prasetyanti, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Anak*, Semarang: PT Bumi Aksara, 2006
- Marlina Sari, "Peranan Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Islam Pada Anak Menurut Konsep AL-Qur'an Surah Luqman Ayat 13", *Skripsi*, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2016
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- M.Jannah, *Perkembangan Anak*, Jakarta; Erlangg, 1999
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

- Nur Shufiyati, “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Pada Anak Di Desa Lexy J. Moleong, Metodologi Peneliti Kualitatif*”, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Sitabo-Tabo Kecamatan Saipar Dolok Hole*”. Skripsi Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, Cet 26
- suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sri Sumami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sleman, 2012
- Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Soerjono soekant, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005
- Tirsa Bahi, “Peranan Orang Tua Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Saolat Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur” *Jurnal Holistik*, Volume 14, No. 2, Juni 2021
- Zakiah Daradzat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta; Bumi Aksara, 2014
- W. J. S.Poerwadarminto, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, 1984
- Zakiah Drazat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rosintan Sihombing
Nim : 1720100086
Tempat Tanggal Lahir : Sitabo-tabo, 24 Maret 1999
Fakultas//Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Alamat : Sitabo-tabo, Kec. Saipar Dolpk Hole, Kab.
Tapanuli Selatan

2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Ramli Sihombing
 - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil/ PNS
 - c. Nama Ibu : Sarmita Siregar
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat : Sitabo-tabo, Kec. Saipar Dolok Hole,
Kab. Tapanuli Selatan

3. Jenjang Pendidikan
 - a. SDN 101026,Sitabo-tabo, tamat 2011
 - b. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar, tamat 2014
 - c. Madrasah Aliyah Negeri Sipagimbar, tamat 2017
 - d. Tamat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan 2023

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi, sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Mengobservasi peran orang tua dalam pendidikan anak.
3. Mengobservasi kendala orang tua dalam pendidikan anak.
4. Mengobservasi solusi dalam orang tua dalam pendidikan anak.
5. Mengobservasi sikap dan perilaku anak dalam pendidikan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Desa di desa Parau Sorat

- a. Bagaimana keadaan desa Parau Sorat kecamatan saipar dolok hole kabupaten tapanuli selatan?
- b. Berapa jumlah kartu keluarga (KK) yang terdapat di Parau Sorat kecamatan saipar dolok hole kabupaten tapanuli selatan?
- c. Berapa jumlah orang tua yang berusia 25-45 di Parau Sorat?
- d. Berapa jumlah anak yang berusia 6- 12 tahun yang ada di Parau Sorat?

B. Pedoman wawancara untuk orang tua mengenai pendidikan anak

- a. Bagaimana cara Bapak/ ibu memberikan pendidikan kepada anak?
- b. Apa solusi yang dilakukan bapak/ ibu dalam membimbing anak supaya mempunyai pendidikan yang baik?
- c. Metode apa yang diberikan bapak\ ibu ketika memberikan pendidikan kepada anak?

C. Pedoman wawancara untuk anak yang berusia 6-12 tahun di Parau Sorat

- a. Bagaimana cara orang tua ketika memberikan pendidikan kepada anda?
- b. Apakah orang tua menghukum anda jika tidak mematuhi peraturan yang diberikan oleh orang tua?
- c. Bagaimana sikap orangtua anda dalam memberikan pendidikan kepada anda?

DOKUMENTASI













PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
DESA PARAU SORAT

Nomor : Parau Sorat, 22 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

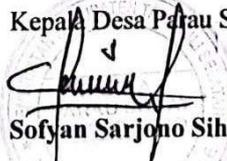
Berdasarkan surat Nomor : B- 1267/In. 14/E.1/TL.00/04/2022 Perihal Izin Melakukan Penelitian Penyelesaian Skripsi yang telah Bapak Sampaikan. Dengan ini kami Menerangkan

Nama : Rosintan Sihombing
Nim : 1720100086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah mengadakan penelitian guna memperoleh data Skripsi mulai tanggal 22 April s/d 22 Mei di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole dengan Judul Skripsi "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kami ucapkan Terima Kasih

Kepala Desa Parau Sorat


Sofyan Sarjono Sihombing





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 1267 /In.14/E.1/TL.00/04/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Parau Sorat Kec. Saipar Dolok Hole
Kab.Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosintan Sihombing
NIM : 1720100086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitabo-tabo

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Desa Parau Sorat Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 22 April 2022

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Nur Hafidati Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19601224 200604 2 001